

Inovasi UMKM Berbasis Media dan Teknologi untuk Optimalisasi Ekonomi Indonesia yang Berkelanjutan

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4765>

Franky¹, Zahera Mega², Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi : franky@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - This study aims to encourage product and service innovation in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in order to optimize the MSME sector based on media, information, and technology (MIT) as the main pillar of the Indonesian economy. With a qualitative approach, this study uses a participatory method involving MSME actors, innovation experts, and technology practitioners. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), and field observations to identify challenges and opportunities in technology-based product and service innovation. The results of the study show that most MSMEs are still limited in terms of developing product and service innovation due to minimal access to technology and a lack of understanding of the potential use of MIT in increasing product added value. However, with technological assistance and innovation training, MSMEs are able to create more competitive products and expand their markets through digital platforms. This innovation also increases operational efficiency and MSME competitiveness in the global market. The conclusion of this study is that MIT-based product and service innovation plays a crucial role in optimizing the MSME sector, which will ultimately strengthen the competitiveness and sustainability of the Indonesian economy.

Keywords: Product Innovation; MSME Services; Technology

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendorong inovasi produk dan layanan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam rangka optimalisasi sektor UMKM berbasis media, informasi, dan teknologi (MIT) sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM, pakar inovasi, dan praktisi teknologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam inovasi produk dan layanan berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih terbatas dalam hal pengembangan inovasi produk dan layanan karena minimnya akses terhadap teknologi dan kurangnya pemahaman tentang potensi penggunaan MIT dalam meningkatkan nilai tambah produk. Namun, dengan adanya pendampingan teknologi dan pelatihan inovasi, UMKM mampu menciptakan produk yang lebih kompetitif dan memperluas pasar melalui platform digital. Inovasi ini juga meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM di pasar global. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi produk dan layanan berbasis MIT berperan krusial dalam optimalisasi sektor UMKM, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Inovasi Produk; Layanan UMKM; Teknologi

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, berperan sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sektor ini memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Peran UMKM yang sangat signifikan ini menjadikannya sebagai sektor prioritas dalam berbagai kebijakan pemerintah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks adopsi teknologi yang menjadi prasyarat penting di era Revolusi Industri 4.0. (BPS, 2022)

Tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi teknologi mencakup keterbatasan akses terhadap perangkat digital, rendahnya literasi digital, dan minimnya kemampuan manajerial dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis mereka. Hambatan ini semakin kompleks dengan adanya kesenjangan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku UMKM tertinggal dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh transformasi digital (Suryawijaya, 2023)

Pemanfaatan teknologi berbasis Media, Informasi, dan Teknologi (MIT) menjadi solusi potensial untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. MIT tidak hanya memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar melalui platform digital, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menciptakan nilai tambah pada produk dan layanan mereka. Misalnya, dengan mengadopsi teknologi digital, UMKM dapat melakukan pemasaran melalui media sosial, mengotomatisasi proses produksi, serta meningkatkan manajemen inventori (Mariam & Ramli, 2023)

Namun, keberhasilan adopsi teknologi oleh UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi itu sendiri. Faktor lain, seperti ekosistem pendukung yang mencakup pelatihan, pendampingan, serta insentif kebijakan, memainkan peran penting dalam mendorong transformasi digital UMKM. Pendekatan yang bersifat kolaboratif, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, komunitas bisnis, dan sektor swasta, menjadi semakin penting untuk mempercepat proses ini (Nugraha, 2019)

Dalam konteks pengembangan UMKM di Indonesia, adopsi teknologi MIT bukan sekadar pilihan, tetapi sebuah kebutuhan mendesak. Kompetisi global yang semakin ketat serta tuntutan konsumen akan produk dan layanan yang lebih inovatif menjadikan transformasi digital sebagai faktor krusial untuk keberlanjutan UMKM (Doda, 2023)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan strategis sektor UMKM melalui eksplorasi pendekatan partisipatif dalam mendukung transformasi digital. Dengan mengintegrasikan teori inovasi sistem terbuka dan transformasi digital, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis tetapi juga solusi praktis bagi pengembangan UMKM (Purba et al., 2024)

Meskipun UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi inovasi berbasis Media, Informasi, dan Teknologi (MIT). Hambatan utama yang sering ditemukan meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi digital, serta minimnya sumber daya untuk melakukan pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi. Kondisi ini mengakibatkan banyak UMKM tertinggal dalam memanfaatkan peluang pasar yang semakin terhubung secara digital, sehingga daya saing mereka, baik di tingkat lokal maupun global, menjadi lemah (Saputri et al., 2023)

Di sisi lain, potensi pemanfaatan MIT untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM tidak dapat diabaikan. Pendampingan teknologi yang tepat dapat menjadi katalis bagi UMKM dalam mengembangkan inovasi produk dan layanan yang lebih kompetitif. Dengan

adopsi teknologi yang optimal, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga memperluas akses pasar melalui platform digital (Hudoyo et al., 2023)

Teori inovasi sistem terbuka yang dikemukakan oleh Chesbrough (2003) menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa inovasi tidak hanya terjadi dalam batasan organisasi internal, tetapi juga melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti akademisi, pemerintah, komunitas bisnis, dan sektor swasta. Dalam konteks UMKM, teori ini relevan karena keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi pelaku usaha dapat diatasi dengan memanfaatkan jejaring dan kolaborasi yang luas. (Chesbrough, 2003)

Dukungan dari berbagai pihak tidak hanya mempercepat proses adopsi teknologi tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan inovasi. Pendekatan ini sangat penting bagi UMKM, yang sering kali tidak memiliki kapasitas internal untuk melakukan transformasi teknologi secara mandiri.

Teori transformasi digital melengkapi teori inovasi sistem terbuka dengan memberikan kerangka untuk memahami bagaimana teknologi dapat mengubah model bisnis dan operasional UMKM. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong pembentukan model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Dalam pengabdian ini, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana adopsi teknologi berbasis Media, Informasi, dan Teknologi (MIT) dapat membantu UMKM menciptakan nilai tambah baru, meningkatkan daya saing, dan merespons dinamika pasar global. Dengan pendekatan ini, UMKM diharapkan mampu beralih dari pola bisnis konvensional ke model bisnis yang lebih inovatif dan berorientasi teknologi.

Kedua teori ini saling melengkapi karena keduanya menyoroti pentingnya kolaborasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, teori inovasi sistem terbuka menjadi dasar untuk membangun kerangka kolaborasi antara UMKM dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membangun kepercayaan dan kemitraan yang berkelanjutan. Di sisi lain, teori transformasi digital memberikan arahan praktis tentang bagaimana UMKM dapat memanfaatkan hasil kolaborasi tersebut untuk melakukan inovasi dan digitalisasi. Dengan kombinasi ini, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan akses ke teknologi tetapi juga kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Penggunaan kedua teori tersebut dalam pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan nyata UMKM dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan memahami pentingnya ekosistem kolaboratif melalui teori inovasi sistem terbuka, program pengabdian ini dapat mengarahkan pelaku UMKM untuk lebih aktif berinteraksi dengan pemangku kepentingan eksternal. Sementara itu, teori transformasi digital memberikan peta jalan untuk mengimplementasikan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Dengan pendekatan berbasis teori yang kuat, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada solusi jangka pendek tetapi juga bertujuan menciptakan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan UMKM sebagai pilar utama perekonomian Indonesia (Sansabela, 2020)

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa adopsi teknologi berperan penting dalam memastikan keberlanjutan UMKM di era digital. menegaskan bahwa pelatihan teknologi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 25%. Pelatihan ini memberikan pelaku UMKM kemampuan untuk memanfaatkan perangkat digital dalam operasional bisnis, seperti manajemen inventori, pemasaran digital, dan pengolahan data. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi teknologi merupakan elemen kunci yang perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing UMKM di tengah perkembangan pesat teknologi. (Setiawan et al., 2023)

Namun, berbagai tantangan masih menghambat adopsi teknologi oleh UMKM. Muljono et al., 2021 menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata dan keterbatasan akses perangkat digital, menjadi kendala utama dalam

transformasi digital UMKM. Selain itu, kurangnya dukungan kebijakan yang mendorong aksesibilitas teknologi turut memperburuk kesenjangan digital di sektor UMKM. Studi ini menekankan perlunya intervensi pemerintah dan pemangku kepentingan lain untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi transformasi digital UMKM. Hal ini menegaskan bahwa transformasi teknologi tidak hanya bergantung pada pelaku UMKM itu sendiri tetapi juga pada dukungan ekosistem yang holistik. (Muljono et al., 2021)

Integrasi teknologi dengan inovasi produk mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat menciptakan produk yang lebih unik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Namun, keberhasilan inovasi tidak hanya bergantung pada teknologi semata, tetapi juga pada kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Dukungan ekosistem, seperti akses ke pelatihan, pendampingan bisnis, dan insentif pemerintah, memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan inovasi di sektor UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian sebelumnya memberikan pemahaman bahwa adopsi teknologi tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk dan layanan UMKM. Namun, tantangan infrastruktur dan ekosistem menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM membutuhkan pendekatan yang holistik. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam merancang intervensi yang dapat menjawab tantangan teknologi di sektor UMKM (Nadya et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi berbasis Media, Informasi, dan Teknologi (MIT). Pemahaman terhadap hambatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk merancang strategi intervensi yang tepat dalam membantu UMKM memanfaatkan teknologi secara maksimal. Tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya akses terhadap infrastruktur teknologi sering kali menjadi kendala utama yang menghambat inovasi produk dan layanan berbasis teknologi di sektor UMKM (Anderson & Hidayah, 2023)

Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana pendampingan dan pelatihan dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi inovasi di sektor UMKM. Dengan dukungan yang tepat, UMKM memiliki potensi untuk menciptakan produk yang lebih kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pasar melalui platform digital. Lebih jauh, penelitian ini menganalisis dampak positif inovasi berbasis MIT terhadap daya saing UMKM di pasar domestik maupun internasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk mendukung keberlanjutan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Inovasi berbasis Media, Informasi, dan Teknologi (MIT) telah terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat (Kurniati et al., 2020)

Penelitian yang mengkaji transformasi teknologi UMKM di Indonesia hingga saat ini masih terbatas, terutama yang berfokus pada kolaborasi lintas sektoral sebagai strategi implementasi. Padahal, pendekatan ini sangat relevan di tengah kompleksitas tantangan yang dihadapi UMKM di era digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan baru yang tidak hanya mendukung pengembangan teori tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada upaya penguatan daya saing UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional. Dengan fokus pada kolaborasi dan inovasi berbasis MIT, penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan mendesak akan strategi pengembangan UMKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam artikel ini didasarkan pada pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan (Husain et al., 2023)

1. Penentuan Sasaran UMKM dan Pemangku Kepentingan

Langkah pertama dalam metode ini adalah identifikasi dan pemilihan UMKM yang akan menjadi sasaran program pengabdian. Proses seleksi ini mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti jenis usaha, tingkat kesiapan teknologi, serta tantangan yang dihadapi. Pemilihan sasaran ini penting agar intervensi yang diberikan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, dan sektor swasta juga akan dipastikan melalui pertemuan dan koordinasi awal untuk membentuk ekosistem yang mendukung transformasi digital UMKM. Kolaborasi ini sangat penting, kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat mempercepat proses adopsi teknologi dan menciptakan dampak yang lebih besar terhadap UMKM (Wahyudi et al., 2023).

2. Pelatihan dan Pendampingan Teknologi

Pelatihan merupakan inti dari metode ini, karena sebagian besar UMKM masih kekurangan literasi digital yang memadai. Program pelatihan ini akan mencakup berbagai topik, antara lain: pengenalan teknologi digital untuk UMKM, penggunaan platform digital untuk pemasaran, manajemen inventori menggunakan perangkat digital, dan penerapan teknologi dalam proses produksi. Pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 25% (Haholongan et al., 2023).

Pendampingan juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan program ini. Setiap UMKM yang terlibat akan diberikan pendampingan secara langsung oleh para ahli atau praktisi teknologi yang berpengalaman. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu UMKM mengatasi kesulitan teknis yang mereka hadapi saat mengadopsi teknologi. Dukungan dari ahli atau konsultan teknologi sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif dari teknologi yang diadopsi (Haryani et al., 2023).

3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Sektor Swasta

Dalam implementasi pengabdian ini, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital UMKM. Pemerintah dapat memberikan insentif dan kebijakan yang memfasilitasi adopsi teknologi di kalangan UMKM, sementara sektor swasta dapat menyediakan perangkat teknologi, infrastruktur, dan pelatihan yang dibutuhkan. Selain itu, akademisi juga memainkan peran penting dalam riset dan pengembangan teknologi yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Teori inovasi sistem terbuka, kolaborasi eksternal ini akan menciptakan ruang bagi inovasi yang lebih berkelanjutan dan adaptif di sektor UMKM (Edy Sutrisno, 2021)

4. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan terhadap hasil pelaksanaan program ini akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak yang telah dicapai, baik dari sisi peningkatan literasi digital maupun produktivitas UMKM. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam jangka pendek dan panjang. Evaluasi ini juga akan menilai sejauh mana UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat serta mengintegrasikan teknologi dalam model bisnis mereka (Yahya et al., 2023)

5. Penyebaran dan Replikasi Program

Setelah evaluasi dilakukan dan program terbukti efektif, langkah berikutnya adalah penyebaran dan replikasi di wilayah atau sektor lainnya. Penyebaran ini dilakukan dengan melibatkan lebih banyak UMKM dan memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, sehingga dapat mempercepat adopsi teknologi di seluruh sektor UMKM

Indonesia. Adopsi teknologi yang meluas akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, serta memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional (Sulistiyaningih & Shultan, 2021).

Metode pelaksanaan yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan intervensi yang efektif melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektoral. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memberikan dukungan yang menyeluruh, diharapkan UMKM dapat mengatasi hambatan yang ada dan mengadopsi teknologi dengan lebih cepat dan efektif. Dengan demikian, UMKM akan mampu meningkatkan daya saing, menciptakan produk dan layanan bernilai tambah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Hasil Penemuan

1. Peningkatan Literasi Digital UMKM

Hasil dari program pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital pelaku UMKM. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar tentang teknologi, dengan hanya sedikit yang terampil dalam penggunaan platform digital untuk pemasaran dan manajemen operasional. Setelah mengikuti pelatihan, 80% dari UMKM yang terlibat melaporkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan alat digital seperti aplikasi untuk manajemen inventori, media sosial untuk pemasaran, dan perangkat lunak untuk pengolahan data. Pelatihan teknologi berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 25%, berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya operasional (Anggraeni et al., 2023). Peningkatan literasi digital ini merupakan langkah penting dalam memperkuat daya saing UMKM. Akses terhadap pengetahuan teknologi yang lebih baik meningkatkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan menggunakan teknologi untuk inovasi produk dan layanan. Oleh karena itu, pelatihan berbasis MIT menjadi pondasi utama untuk memajukan transformasi digital UMKM di Indonesia.

2. Penerapan Teknologi dalam Operasional UMKM

Selama proses pendampingan, sebagian besar UMKM berhasil mengimplementasikan teknologi dalam operasional mereka. Pendampingan teknologi memberikan kesempatan bagi para pelaku UMKM untuk mengatasi hambatan teknis yang mereka hadapi, seperti integrasi sistem manajemen inventori digital dan penerapan pemasaran melalui platform digital. Berdasarkan temuan lapangan, 70% UMKM yang terlibat mulai menggunakan aplikasi manajemen stok untuk meningkatkan efisiensi, sementara 65% dari mereka mulai memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran utama mereka. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan UMKM untuk merespons dinamika pasar secara lebih adaptif (Sudiantini et al., 2023).

3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Sektor Swasta

Kolaborasi lintas sektoral yang dijalin antara UMKM, pemerintah, dan sektor swasta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan program. Pemerintah melalui kebijakan insentif teknologi serta akses subsidi untuk perangkat digital telah memberikan kontribusi besar dalam mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi (Sari et al., 2022).

4. Tantangan Infrastruktur dan Aksesibilitas Teknologi

Meskipun ada kemajuan dalam adopsi teknologi, masih terdapat tantangan yang cukup besar dalam hal infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Beberapa UMKM yang terlibat dalam program ini mengeluhkan keterbatasan akses internet yang stabil dan biaya perangkat teknologi yang tinggi. Kendala akses terhadap infrastruktur teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam transformasi digital UMKM. Meskipun pemerintah telah

menyediakan beberapa insentif, tidak semua UMKM dapat memanfaatkannya karena keterbatasan lokasi dan sumber daya (Muljono et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar pemerintah lebih memperhatikan distribusi infrastruktur teknologi yang merata di seluruh wilayah, terutama di daerah yang masih tertinggal. Selain itu, sektor swasta dapat bekerja sama dalam menyediakan teknologi yang lebih terjangkau dan memadai untuk UMKM di daerah tersebut.

5. Replikasi Program dan Penyebaran Dampak

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan kondisi lokal. Penyebaran dampak program dapat dilihat dari meningkatnya jumlah UMKM yang tertarik untuk berpartisipasi dalam inisiatif ini setelah mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta awal. Setelah program ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi digital dan produktivitas, langkah berikutnya adalah memperluas skala program ke lebih banyak wilayah dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan. Adopsi teknologi secara luas di sektor UMKM akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam perekonomian global.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis MIT, pendampingan teknologi, dan kolaborasi lintas sektoral merupakan strategi yang efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia. Program ini berhasil meningkatkan literasi digital, meningkatkan penerapan teknologi dalam operasional UMKM, serta menciptakan ruang kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan yang mempercepat proses adopsi teknologi.

Namun, tantangan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi masih menjadi masalah utama, terutama di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas dari program ini, perlu ada upaya bersama antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi untuk menyediakan solusi infrastruktur yang lebih merata dan teknologi yang lebih terjangkau.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi tantangan digitalisasi yang dihadapi UMKM dan memberikan wawasan praktis untuk pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia. Melalui evaluasi yang dilakukan, program ini dapat menjadi model untuk program serupa yang lebih luas, mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan, pendampingan teknologi, dan kolaborasi lintas sektoral telah berhasil meningkatkan literasi digital dan penerapan teknologi di kalangan UMKM di Indonesia. Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis Media, Informasi, dan Teknologi (MIT) dapat meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka. Sebagian besar UMKM yang terlibat dalam program ini berhasil mengimplementasikan teknologi dalam manajemen inventori, pemasaran digital, dan produksi, yang memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan akses pasar mereka.

Kolaborasi yang terjalin antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program ini. Dukungan kebijakan pemerintah, akses subsidi teknologi, serta penyediaan infrastruktur dan pelatihan oleh sektor swasta telah mempercepat proses adopsi teknologi di kalangan UMKM. Namun, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal akses terhadap infrastruktur teknologi yang memadai di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, distribusi infrastruktur teknologi yang lebih merata dan penyediaan teknologi yang lebih

terjangkau untuk UMKM di wilayah kurang berkembang menjadi hal yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung transformasi digital UMKM dan memperkuat posisi mereka dalam perekonomian global. Dengan evaluasi yang baik, program ini memiliki potensi untuk direplikasi dan diperluas ke wilayah lainnya, memberikan dampak yang lebih luas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa semua pemangku kepentingan terus berkolaborasi untuk mempercepat adopsi teknologi di kalangan UMKM, sehingga menciptakan ekonomi yang lebih kompetitif dan berbasis teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada UMKM yang telah aktif berpartisipasi dalam program pelatihan dan pendampingan, serta berkomitmen untuk mengimplementasikan teknologi dalam operasional bisnis mereka. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan kebijakan dan insentif yang mendukung adopsi teknologi, serta kepada sektor swasta yang telah menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada para akademisi yang telah memberikan kontribusi melalui penelitian dan pengembangan teknologi yang relevan. Terakhir, kami mengapresiasi seluruh tim yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anderson, J., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Kreativitas Produk, Inovasi Produk, dan Kualitas Produk terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 185–194. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22566>
- Anggraeni, D., Christanti, S. A., Sirait, H., & Heningtyas, O. S. (2023). Strategi Pengembangan Inovasi Dan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas UMKM Pasca Pandemi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6609–6614. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.5133>
- BPS. (2022). Profil industri mikro dan kecil 2022. *Badan Pusat Statistik*, 13, 258.
- Chesbrough, H. W. (2003). *Open Innovation The New Imperative for Creating and Profiting from Technology*.
- Doda, L. B. K. A. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital sebagai Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 471–488. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.319>
- Edy Sutrisno. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Haholongan, R., Yuliansyah, R., Pratama, B., & Raimon. (2023). *PELATIHAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN TERHADAP KARYAWAN AUDITOR KAP HELIANTINO DAN REKAN*. 01(02), 87–92.
- Haryani, H., Wahid, S. M., Fitriani, A., & Arik, M. faris. (2023). Analisa Peluang Penerapan Teknologi Blockchain dan Gamifikasi pada Pendidikan. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 163–174. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.250>
- Hudoyo, A., Bursan, R., Diana Widayastuti, R., Nurmayasari, I., & Listiana, I. (2023). *PERLUASAN AKSES PASAR INDUSTRI KREATIF NEGERI KATON KABUPATEN*

- PESAWARAN MELALUI PEMBANGUNAN “NEGERI KATON CREATIVE HUB” Expansion of Access to the Creative Industry Marketi in Pesawaran Regency through Development “Negeri Katon Creative Hub.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(1), 13–18. www.bukalapak.com
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2020). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- Mariam, S., & Ramli, A. H. (2023). Digital Marketing Unggul Untuk Peningkatan Pemasaran Umkm Di Kota Jakarta Barat. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(4), 379–390.
- Muljono, W., Setiyawati, S., Sudarsana, S., & Setiawati, P. P. (2021). BARRIERS TO ICT ADOPTION BY SMEs IN INDONESIA: HOW TO BRIDGE THE DIGITAL DISPARITY? *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 69–81. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.01.07>
- Nadya, A. Q., Hafidz, A. ridho, Latifa, A., & Fikri, S. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.25>
- Nugraha, T. C. (2019). Keberlanjutan Keberkahan pada Komunitas Bisnis Kuliner: CDA. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.22>
- Purba, E., Damanik, D., Panjaitan, P., Tumanggor, B., Tambak, D. G. P., Damanik, P., Damanik, T., Siadari, F., & Wani, A. (2024). Sosialisasi Pengembangan UMKM Di Nagori Silau Malaha Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SAPANGAMBEI MANOKTOK HITEI*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/bdyp4j70>
- Sansabela, C. N. (2020). *KEEFEKTIFAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK BERBASIS TEORI GAGNEDITINJAU DARI MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA KELAS V SDN PURWAHAMBA 02*.
- Saputri, S. A., Berliana, I., & Nasrida, M. F. (2023). Peran Marketplace Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Indonesia. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2199>
- Sari, E. P., Gunawan, Y., & Elvina. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6, 3(3), 712–732.
- Setiawan, I., Rahmadi, Z. T., Widjanarko, W., Zahra, F., Nuraeni, H., & Chintia, A. (2023). Sosialisasi Perhitungan Pajak Penghasilan Pada Umkm Di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 208–215. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3081>
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi Digital : Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 21–30.
- Sulistyaningsih, N., & Shultan, S. T. A. (2021). Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional. *Al-Qanun Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*.
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>

- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Aluf, W. Al, Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Keterampilan yang Dimiliki oleh Tenaga Kerja dengan Tuntutan Teknologi. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 99–111.
- Yahya, L. M., Nazaruddin, E., Cania, O. V., Amanda, D. S., & Khairani, W. (2023). Perilaku Konsumen Terhadap Minat Beli Pada Perubahan Paradigma Pasar Dari Konvensional Ke Digital. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 310–332. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/1402>